

PEDOMAN PELAKSANAAN

Palu Kota Kelor Indonesia



BAPPEDA KOTA PALU | 2022

PENGANTAR

Tanaman Kelor yang bernama latin *Moringa Oleifera* merupakan produk bernilai tambah tinggi dari sumberdaya hayati pertanian yang telah digunakan selama ribuan tahun karena manfaat kesehatannya.

Kelor adalah tanaman yang bisa tumbuh dengan cepat, berumur panjang, berbunga sepanjang tahun dan tahan terhadap kondisi panas ekstrim sekalipun. Tanaman Kelor memiliki potensi yang besar sebagai bibit pangan utama karena kemampuan adaptasinya ini, dan dapat dikultivasi di area beriklim tropis maupun subtropis.

Tumbuhnya tanaman kelor di iklim tersebut yang juga merupakan wilayah di mana malnutrisi paling banyak terjadi, menjadikan kelor sebagai salah satu sumber utama nutrisi penting bagi ibu hamil serta anak-anak yang kelaparan, dan menobatkan kelor sebagai salah satu sayuran yang paling bergizi di dunia.

Sejak masa lampau, secara turun temurun warga Kota Palu telah mengkonsumsi tanaman kelor hampir setiap hari sebagai menu makanan. Kelor sangat mudah tumbuh sehingga hampir setiap rumah memiliki tanaman ini yang biasanya digunakan sebagai

pagar alami, dengan daun yang sewaktu-waktu dapat dipetik dan diolah bersama santan sebagai masakan Uta Kelo. Bahkan, saking merakyatnya tanaman ini di Kota Palu, terdapat mitos bahwa jika seseorang yang berasal dari luar daerah Kota Palu mengonsumsi sayur kelor, maka ia akan segera kembali ke Palu, bahkan seterusnya menetap di Kota Palu.

Kondisi geografis dan lahan Kota Palu yang dilalui jalur khatulistiwa terbukti sangat cocok dengan tanaman kelor. Dari sekitar delapan spesies tanaman kelor yang tumbuh di Tanah Air, enam spesies di antaranya tumbuh di Kota Palu.

Kualitas tanaman kelor yang tumbuh di wilayah Kota Palu dan sekitarnya dianggap sebagai salah satu yang terbaik di seluruh Indonesia, sehingga pabrik kelor PT. Kelor Organik Indonesia (PT. KOI) didirikan di Kota Palu, sehingga akan membutuhkan bahan baku hingga 41 ton per bulan dari Kota Palu. Bukan itu saja, Moringa Organik Indonesia (MOI) yang berkantor pusat di Jakarta juga membangun pusat pembelajaran kelor terbesar di Asia (*Asian Moringa Learning Center-Intergrated Organic Moringa Farma and Processing*) di Kota Palu.

Menyadari besarnya manfaat pohon kelor untuk menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari sebagai bahan baku makanan, obat-obatan, maupun sebagai komoditas untuk diperdagangkan, Kota Palu kemudian hadir dengan Inovasi PAKKULI.

Pakuli dalam bahasa Suku Kaili, suku lokal asli yang mendiami Kota Palu sejak zaman dulu, memiliki makna 'obat'. Maka, **Inovasi PAKKULI** yang merupakan akronim **Palu Kota Kelor Indonesia**, sangatlah sesuai dengan tanaman kelor yang sangat bermanfaat dan berkhasiat bagi kesehatan masyarakat.

Maka untuk mendukung penerapan Inovasi PAKKULI, Pemerintah Kota Palu mengeluarkan **Peraturan Wali Kota Palu Nomor 49 Tahun 2021 tentang Penguatan Ekonomi Masyarakat melalui Budidaya Kelor**.

Pedoman ini disusun sebagai acuan bagi para pihak dalam pelaksanaan kegiatan Inovasi PAKKULI.

TAHAP PRA PRODUKSI

Penanggungjawab

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Pihak Terlibat

Petani, Kelompok/Masyarakat, Penyuluh Pertanian Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Bappeda Kota Palu, Lurah, PT. KOI

Tahapan Pra-Produksi berfokus pada persiapan lahan untuk penanaman, budidaya kelor, dan panen. Tahapan ini antara lain terdiri atas:

1. Pemerintah Kota Palu melakukan inisiasi untuk dukungan dan koordinasi dengan instansi terkait, khususnya antar OPD pada tingkat pemerintah daerah bersama dengan PKK, Dekranasda, BUMN, NGO, organisasi kemasyarakatan, dan perusahaan swasta, agar inovasi dapat diimplementasikan melalui kerja bersama
2. Pemerintah menyebarluaskan informasi tentang beragam manfaat tanaman kelor bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Cara ini ditempuh antara lain melalui pelaksanaan event seperti festival kelor, serta sosialisasi untuk menyebarluaskan informasi mengenai

manfaat kelor, untuk menggagas dan menggugah para warga agar lebih banyak rumah tangga dan kelompok komunitas lokal yang bergerak untuk menanam kelor di halaman dan perkebunan mereka.

3. Pemerintah memanfaatkan lahan-lahan tidak produktif sebagai area yang berpotensi untuk menanam kelor. Bukan saja di halaman warga atau di perkebunan, namun juga di lahan seperti lahan eks-likuifaksi tahun 2018 yang tidak dapat dihuni kembali oleh warga. Lahan-lahan tersebut ditanami kembali dengan pohon kelor, yang nantinya dapat dipanen oleh kelompok perempuan dan komunitas untuk dijadikan bahan baku, yakni untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun sebagai bahan baku produk-produk yang berbahan dasar kelor.
4. Menyebarkan informasi tentang potensi tanaman kelor sebagai sumber pendapatan baru bagi masyarakat, termasuk di antaranya bekerja sama dengan PT. Kelor Organik Indonesia yang membutuhkan suplai bahan baku tanaman kelor dalam jumlah besar dan siap untuk membeli bahan baku dari warga.

5. Melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, pemerintah memberikan arahan mengenai cara budidaya dan pengolahan bahan baku kelor yang tepat untuk menjaga mutu bahan baku mentah yang akan diolah, serta memberikan peralatan yang dapat digunakan oleh warga dan kelompok budidaya untuk meningkatkan produksi tanaman kelor.
6. Bahan baku tanaman kelor yang masih mentah kemudian dikumpulkan dari petani maupun non-petani, khususnya dari masyarakat dan komunitas lokal, termasuk pula kelompok perempuan.
7. Sebagian bahan baku kelor dikeringkan menggunakan mesin pengering milik masyarakat, maupun menggunakan mesin yang dipinjamkan oleh PT. KOI bagi masyarakat
8. Bahan baku kelor kemudian dibeli dan disalurkan ke usaha-usaha kecil menengah dan kelompok usaha yang membutuhkan kelor sebagai bahan utama produk mereka. Bahan baku kelor juga dibeli dan disalurkan untuk kebutuhan PT Kelor Organik Indonesia.

TAHAP PENGOLAHAN PRODUK KELOR

Penanggungjawab

Dinas Perdagangan dan Perindustrian

Pihak Terlibat

Industri Kecil Menengah, Kelompok/
Masyarakat, Dinas Koperasi UMKM dan
Tenaga Kerja, Badan atau Lembaga terkait
Perizinan (BPOM, MUI), PT. KOI

Tahap pengolahan produk kelor berfokus pada pengolahan produk, pengembangan variasi, dan peningkatan kualitas produk kelor.

Tahapan ini antara lain terdiri atas:

1. Home industry dan usaha kecil menengah menjadi sektor yang memiliki peran penting karena memberi banyak dampak pada penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat yang akan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pemberdayaan perempuan juga ditekankan dalam tahapan ini, di mana sebagian besar

2. Dinas Perdagangan dan Perindustrian serta Dinas Koperasi, UMKM dan Tenaga Kerja mengadakan pembinaan dan pendampingan dari sisi usaha agar para pelaku usaha produk kelor tetap pada jalur yang ditentukan dalam menjalankan usahanya, terutama arah pemikiran para pelaku usaha harus dibentuk secara tepat.
3. Memperluas dan memperbanyak variasi jenis produk berbahan baku kelor agar nantinya dapat mencapai lebih banyak kalangan. Contoh produk yang ada antara lain olahan tepung kelor, kapsul suplemen, teh kelor atau kelor seduh/celup, kopi, jamu, minyak kelor, kue kelor, keripik kelor, stik kelor, masker kelor, pupuk dari daun kelor, dan lain sebagainya.
4. Pemerintah membantu UMKM produk kelor sekaligus melaksanakan kontrol kualitas, antara lain melalui pengurusan sertifikat halal, pengadaan izin produksi makanan (PIRT) dan BPOM, fasilitasi legalitas usaha, dan pendaftaran merk dagang produk

5. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu memfasilitasi pembuatan SOP agar sistem dalam memproduksi produk lebih teratur dan akan lebih menarik minat pembeli.
6. Melakukan binaan sektor industri kecil menengah yang potensial dan memiliki daya saing yang tinggi, contohnya dari sisi *packaging*, sehingga produk yang dihasilkan dapat semakin menarik minat konsumen.

TAHAP PASCA PRODUKSI

Penanggungjawab

Dinas Perdagangan dan Perindustrian

Pihak Terlibat

Industri Kecil Menengah, Distributor, Dinas Koperasi UMKM dan Tenaga Kerja, Dinas Pariwisata, Dekranasda Kota Palu, PT. KOI

Tahapan Pasca Produksi berfokus pada pemasaran dan promosi produk kelor. Tahapan ini antara lain terdiri dari:

1. Distribusi produk-produk kelor untuk Kota Palu maupun di luar Kota Palu, kerjasama antara Dinas Koperasi, UMKM dan Tenaga Kerja, serta Dinas Perdagangan dan Perindustrian
2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu memfasilitasi pembuatan SOP agar sistem dalam memproduksi produk lebih teratur dan akan lebih menarik minat pembeli

3. Kelompok usaha berusaha memenuhi kebutuhan pasar dengan baik dan selalu menjaga kualitas produk agar mendapat kepercayaan dari konsumen dan dapat diproduksi secara berkelanjutan untuk bersaing di pasar yang lebih luas.
4. Pelaksanakan agenda promosi produk/pameran baik skala lokal maupun nasional dan internasional. Pemerintah Kota Palu melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu berupaya mengadakan promosi di tiap tahunnya untuk memperkenalkan home industri yang ada di Kota Palu ke pada masyarakat.
5. Dalam usaha promosi tersebut sekaligus juga memperkenalkan potensi tanaman kelor Indonesia kepada dunia, khususnya pada para importir produk berbahan kelor dari Eropa dan Amerika
6. Membangun dan menjalin jejaring usaha berbasis tanaman kelor, baik di dalam maupun di luar negeri, untuk keberlanjutan distribusi dan import produk.

MANFAAT YANG DIHARAPKAN

Manfaat yang diharapkan dari Inovasi Pakkuli antara lain:

- Meluasnya pemanfaatan kelor akan memberi manfaat bagi ekonomi, kesehatan, dan keuntungan bagi masyarakat yang terlibat dalam proses produksi dan pengelolaan.
- Terpenuhinya kebutuhan produk kelor di pasar dan memberi keuntungan ekonomi bagi masyarakat yang terlibat dalam pembudidayaan tanaman kelor.
- Tingginya kualitas produk di pasaran sehingga mendapatkan kepercayaan konsumen pasar.
- Kualitas produk berbahan dasar kelor yang terjaga.
- Keuntungan ekonomi bagi masyarakat dan kelompok usaha yang memproduksi

produk dan makanan berbahan dasar kelor.

- Terbentuknya jejaring usaha berbasis kelor melalui kontrak bisnis dengan distributor luar dan importir produk berbahan kelor.
- Masyarakat Kota Palu yang lebih sehat dan sejahtera karena pemanfaatan potensi kelor yang optimal.

PAKKULI

Palu Kota Kelor untuk Indonesia

Disusun oleh Bappeda Kota Palu

Tahun 2022